

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu negara, banyak negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebagai seorang guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangun semangat siswa saat menerima pembelajaran, dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memahami, tepat dan terampil dalam pemilihan model saat mengajar, guru juga harus dapat menguasai model yang digunakan sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreatifitas dan konsentrasi yang tinggi dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai mata pelajaran memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bahkan pada teori dan keilmuannya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di kehidupan bermasyarakat, dengan pelajaran IPS siswa juga semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Martina br Tarigan,S.Pd selaku guru wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi maka peneliti mendapat informasi bahwa proses pembelajaran IPS kurang menarik bagi siswa. Guru yang mengajar kurang efektif dalam memilih model pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa hanya mendengarkan,

duduk, diam dan mencatat apa yang diperintah oleh guru, hal ini mengakibatkan pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan membosankan. Guru juga kurang maksimal dalam memanfaatkan media saat mengajar, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS juga masih kurang.

Akibat dari permasalahan di atas hasil Ulangan Harian kelas V tahun pelajaran 2018/2019 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Di mana hasil ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran IPS SD Negeri 040460 Berastagi**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018 – 2019	70	28	17 (60,71%)	11 (39,28%)	68

*(Sumber : Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Negeri 040460 Berastagi)*

Berdasarkan tabel di atas hasil ulangan harian IPS siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi Pada Tahun Pelajaran 2018 – 2019 masih kurang maksimal. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 17 orang siswa (60,71%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS dan 11 orang siswa (39,28%) yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan kajian terhadap masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi. Model Artikulasi merupakan suatu model pembelajaran yang prosenya berlangsung layaknya pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru wajib diteruskan siswa dengan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Dengan penggunaan model artikulasi, seorang guru dapat membantu siswa dan memotivasi semangat siswa untuk keberhasilan belajarnya, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengembangkan kemajuan mereka dalam mengemukakan pendapat serta menggali informasi dari teman kelompoknya saat menampilkan hasil pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah

diberikan. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan keefektifitasan yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi-materi yang akan dipelajari.

Dengan alasan demikian peneliti memilih judul penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Pembelajaran IPS kurang menarik bagi siswa.
2. Guru yang mengajar kurang efektif dalam memilih model pembelajaran.
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media saat mengajar.
6. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS masih kurang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019 ?

3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2018-2019.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah yaitu sebagai masukan untuk menganjurkan penggunaan model pembelajaran Artikulasi kepada guru-guru khususnya guru yang mengajar IPS di sekolah tersebut.
2. Bagi guru yaitu menjadikan model Atikulasi sebagai bahan referensi guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang mengajarkan Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

3. Bagi siswa yaitu dengan menggunakan Model Artikulasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia serta meningkatkan minat, keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya, dan menambah pengetahuan tentang penggunaan model Artikulasi mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

